



**UPAYA PENDIDIK PAI DALAM MEMBINA KUALITAS
AKHLAK SISWA/SISWI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM MA'ARIF 2 MALANG**

Achmad Eka Febrianto, Azhar Haq, Lia Nur Atiqoh Bela Dina

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam UNISMA

e-mail: ¹Ekarock1895@gmail.co, ²azhar.haq@unisma.ac.id, ³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The Glory and the height of a teacher given by Allah SWT is that he can teach knowledge to others, and in general Islamic Education teachers are educators who teach Islamic educational norms sourced from the Qur'an and Hadith of Morals are a reflection from someone who can be judged by others through their behavior and personality, because it is the morality that will become the forerunner of the formation of character or human nature and must be instilled early on in someone

Keywords: *Pendidik, Membina, Kualitas Akhlak*

A. Pendahuluan

Anak yang berkebutuhan khusus mempunyai makna dan khas tersendiri Pendidikan merupakan sebuah pembelajaran pengetahuan, keterampilan juga kebiasaan untuk meningkatkan wawasan sekaligus sebagai bekal untuk generasi selanjutnya, akan tetapi pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain dan secara otodidak. “Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaanya” (Asmaran, 2002:1). Dalam Islam, akhlak merupakan cerminan pribadi umat Islam, maka sebaiknya sebagai umat yang beragama kita menjunjung tinggi akhlak kepada siapapun tanpa pandang bulu dan saling menghormati satu sama lain.

“Akhlak dalam Islamk yaitu, sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang melekat dan terus menerus dilakukan sesuai kebiasaan”. Dijaman yang semakin modern ini pendidikan terutama pendidikan agama Islam sangatlah dibutuhkan dalam ranah pendidikan sekolah formal, dikarenakan akhlak dijadikan tolak ukur sampai seberapa jauh kualitas akhlak yang tercermin dalam diri siswa/siswi. Jadi seorang guru pendidikan agama islam khususnya, wajib menjadi panutan yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menirukan perbuatan guru yang baik (*uswatun hasanah*) agar kelak guru dapat melahirkan peserta didik yang unggul dalam bidang Imtaq dan Imtek untuk menunjang masa depannya kelak kala melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam prakteknya membina akhlak

di sekolah ini, ada beberapa point yang akan di jabarkan sesuai apa yang ditemukan dilapangan diantaranya adalah 1) berdoa sebelum mengawali pembelajaran di kelas dan juga wajib membaca surat yasin pada awal pembelajaran 2) sholat dhuha dan dhuhur berjamaah 3) siswa/siswi wajib berpakaian rapi pada saat hadir di sekolah karena itu sebagai simbol kepribadian islam yang identik dengan kebersihan dan kerapian karena kebersihan sebagian dari iman. Kegiatan rutin harian yang diadakan menurut guru pendidikan agama islam disini antara lain, memberi salam kepada guru setiap bertemu di mana saja, selalu mendengarkan apa-apa yang diucapkan guru yang baik, serta menghormati terhadap semua warga sekolah. Oleh sebab itu guru wajib menanamkan perilaku kebajikan yang berada di lingkungan sekolah dan tidak kalah pentingnya lingkungan keluargalah yang menjadi patokan utama apakah anak ini berperilaku baik atau malah sebaliknya yang berbuat keburukan yang akan dibawa ke sekolah.

B. Metode

Dalam penelitian ini, penulis memakai pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati” (Moleong, 2008:4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Selain itu metode penelitian kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data-data seperti ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku responden. Adapun tujuan adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik PAI dalam membina kualitas akhlak siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Islam Ma’arif 2 Malang apakah sesuai dengan tujuan penelitian dari wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Ma’arif 02 Malang, berada di Jalan Janti Barat No.36 Sukun, Kec.Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147. Alasan penulis mengambil lokasi ini dikarenakan terdapat berbagai hal yang melatar belakangi terbentuknya judul penelitian ini di lokasi tersebut. Di lokasi tersebut peneliti menemukan beberapa siswa/siswi yang berperilaku sopan terhadap guru, sehingga guru kerap mengeluh tentang keadaan akhlak siswa/siswinya. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut 1) “Observasi” adapun tujuan observasi dilakukan sebagai data pendukung dan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data mengenai pembinaan akhlak. 2) “Wawancara” merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari beberapa objek penelitian, dengan memberikan pertanyaan, kemudian hasil dari wawancara tersebut dikumpulkan serta disusun agar menjadi data

yang valid. Wawancara diajukan peneliti kepada pendidik PAI. 3) “Dokumentasi” sebagai pengambil data, yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan SMP Islam Ma’arif 02 Malang serta dokumen yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Adapun teknik analisis data menurut Hadi (2002:4) yakni, data yang dihimpun di olah dengan menggunakan metode analisis data pendekatan induktif yaitu menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Adapun uji keabsahan data menurut Moleong (2012:173) dalam penelitian kualitatif yaitu: 1) Pengamatan lebih lama terhadap data yang telah didapatkan dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil dari penelitian ini benar-benar faktual. 2) Wawancara lebih mendalam yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui secara detail masalah-masalah objek penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara faktual. 3) Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang kemudian hasil diskusi tersebut peneliti ambil jika berkaitan dengan judul penelitian. 4) Triangulasi dapat dibantu teman sejawat dan pihak – pihak yang faham akan penelitian ini. Sugiyono (2011:241) mengungkapkan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi maka peneliti telah mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Kecukupan referensi dalam penyajian data dilakukan dengan membaca dan menelaah secara berulang-ulang sumber data serta sumber pustaka yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini, agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dipahami.

C. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pendidik PAI, upaya pendidik dalam membina kualitas akhlak siswa yang dilakukan SMP Islam Ma’arif 02 Malang dengan Membiasakan siswa / siswi untuk membaca Al-Qur’an kurang lebih 10 menit setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Membiasakan seluruh siswa / siswi untuk shalat berjamaah, yaitu dengan mengadakan shalat berjamaah di masjid sekolah. Imamnya adalah semua bapak guru yang sudah terjadwal untuk menjadi imam.
2. Membiasakan berdo’a setiap melakukan pekerjaan, yaitu dengan mengadakan do’a bersama setiap hari sebelum pekerjaan dimulai.

3. Membiasakan untuk bershodaqoh, yaitu dengan cara mengadakan infaq setiap hari jumat yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai di kelas masing-masing.

Kegiatan pendidikan akhlak yang dilakukan oleh SMP Islam Ma'arif 02 Malang, khususnya kepada pendidik/guru Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya untuk menyelenggarakan program pengembangan akhlak. Kegiatan ini merupakan pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap saat pada kurun berlangsungnya kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar. Pembinaan semacam ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa/siswi untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Faktor guru yang selalu mengingatkan tentang kebiasaan pembinaan akhlak yang ada di sekolah ini. Bisa dilihat ketika ada perayaan hari besar Islam, agar guru selalu mengkondisikan siswa/siswinya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Sarana prasarana disekolah ini sudah cukup untuk menunjang segala bentuk kegiatan siswa/siswi. Adanya masjid Al-Mukarromah ini diharapkan oleh pihak sekolah untuk bisa dilakukan kegiatan keagamaan untuk para guru, karyawan, dan siswa / siswi.

Orang tua merupakan faktor utama dalam membina akhlak anak-anaknya. Ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya, jadi setiap anak akan meniru apa yang orang tuanya lakukan. Jika orang tuannya berperilaku baik maka anak tersebut akan menjadi baik, sebaliknya jika orang tua tersebut berperilaku tidak baik maka anak akan melakukan hal yang sama

Lingkungan sekolah disini sangat mendukung adanya pembinaan akhlak, terutama dari warga khususnya warga janti, mereka percaya penuh terhadap pembinaan akhlak yang ada di sekolah, orang tua siswa di sekolah juga akan menerima laporan setiap bulan berbentuk buku sebagai instrument penilaian. Selain itu para siswa/siswi yang merasa kurang dalam bidang keagamaan akan diusulkan mengikuti Madrasah Diniyah untuk mengikuti TPQ yang berpusat di masjid AL-Mukarromah. Adapun faktor penghambatnya meliputi:

- a. Masih terdapat guru yang tidak sepenuhnya sadar akan pembinaan akhlak. Masih ada guru yang dijumpai tidak mengikuti shalat berjama'ah maupun kegiatan lainnya.
- b. Masih terdapat siswa/siswi yang tidak sadar akan pembinaan akhlak, bisa dilihat ketika pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah. Ada beberapa siswa/siswi yang masih nonkrong di area masjid dari pada bersegera berwudhuan melakukan jamaah.

- c. Terdapat beberapa guru yang tidak sepenuhnya sadar akan pembinaan akhlak. Guru yang dijumpai tersebut tidak mengikuti shalat berjama'ah maupun kegiatan lainnya.
- d. Terdapat beberapa siswa/siswi yang tidak sadar akan pembinaan akhlak, bisa dilihat ketika pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah, beberapa dari mereka masih didapati sedang berkumpul di sekitar masjid ketika shalat berjama'ah ketimbang bergegas untuk mengambil air wudhu dan melakukan jama'ah.

Waktu pembinaan akhlak yang kurang seperti, pertemuan guru dan siswa/siswi yang sangat terbatas di sekolah.

D. Simpulan

Pembinaan akhlak yang dilakukan SMP Islam Ma'arif 02 Malang dilakukan dalam semua pembelajaran sekolah tidak hanya pada saat pembelajaran agama saja. kegiatan yang dilakukan untuk pembinaan akhlak diantaranya: bersikap sopan santun terhadap guru dan karyawan, wajib shalat jama'ah dhuhur tanpa terkecuali, dan selalu berbahasa sopan terhadap guru, karyawan, dan sesama siswa/siswi.

Daftar Rujukan

- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi ,Sutrisno, *Metodelogi Research* (Yogyakarta:Andi Offset,2002).
- Moleong L.J. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. R & D. Bandung: Alfa Beta